

## Penerapan Strategi *King and Queen* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas X MA Bukit Hidayah Malino

Andi Paida

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia  
[paيدا@unismuh.ac.id](mailto:paيدا@unismuh.ac.id)

### ABSTRAK

Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan strategi *King and Queen* sebagai fokus penelitian berdasar dari kenyataan di lapangan yang masih banyak siswa kelas X belum memahami cara menulis puisi dengan tepat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan strategi *King and Queen* pada siswa kelas X MA Bukit Hidayah Malino, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui strategi *King and Queen* dengan manfaat meliputi manfaat praktis dan teoritis. Strategi yang digunakan yaitu strategi *king and queen*, rancangan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian ini disusun dengan satuan siklus secara berulang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berulang atau siklus yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data dalam penelitian yaitu aktivitas hasil belajar siswa menulis puisi yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang berarti baik pada aktifitas siswa maupun guru yang diperoleh dengan melalui observasi, tes, dan wawancara. Penggunaan strategi *king and queen* pada pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bagi siswa kelas X MA Bukit Hidayah Malino. Terbukti pada siklus I hanya 9 siswa atau 56% yang mencapai KKM. Sedangkan, pada siklus ke II meningkat dengan ketuntasan belajar kelas 85% atau 14 siswa mampu menulis puisi dengan tepat.

Kata Kunci: Hasil belajar, Keterampilan Menulis, Strategi *King and Queen*

### PENDAHULUAN

Tiap individu yang hidup tentu memiliki kemampuan yang beragam. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, kecerdasan, kecakapan, kekuatan, dan kemampuan. Tanpa adanya faktor tersebut maka seseorang sulit melakukan sesuatu hal dengan baik. Keterampilan menulis adalah salah satu bagian bahasa yang berupa tulis menulis dalam rangka mengungkapkan gagasan terhadap pembaca. Menulis sebagai alat untuk komunikasi tidak langsung dengan orang lain atau mengungkapkan segala sesuatu yang terdapat dalam pikiran ke dalam bentuk bahasa tulis. Penyebab seseorang tidak ingin menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak memiliki bakat menulis, dan mengalami kebingungan cara untuk memulai suatu tulisan. Kebingungan tersebut tidak lepas terhadap pengaruh lingkungan sekitar serta pengalaman pembelajaran menulis atau tugas mengarang di sekolah yang kurang memotivasi peserta didik. Sebagai guru yang profesional, guru perlu senantiasa meningkatkan kualitas siswanya dengan meningkatkan proses pembelajaran.

Hal ini dapat dicapai dengan instruksi yang serius dan semua persiapan pra-kelas seperti perencanaan pembelajaran dan media pembelajaran. Anda kemudian dapat menggunakannya di kelas. Dari permasalahan di atas, dapat kita simpulkan bahwa sistem pembelajaran bahasa Indonesia khususnya gubahan puisi perlu direkonstruksi di dalam kelas. Salah satu cara untuk memotivasi siswa untuk belajar adalah dengan menggunakan berbagai strategi dan kegiatan belajar. Tentu ada kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran, sehingga tidak ada strategi pembelajaran yang lebih baik dari strategi pembelajaran lain. Oleh karena itu, guru menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda. Strategi yang berbeda ini dapat menjaga kemampuan siswa untuk terus belajar dengan penuh semangat.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, pada 25 Januari 2018, Pada umumnya peserta didik di sekolah tersebut memiliki kemampuan dalam pembelajaran menulis puisi. Pengamatan di kelas X sekolah menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa, ditandai dengan berbagai hal seperti sulit menemukan ide, serta kekurangan kosakata.

Selain itu, observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru melihat bahwa kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru, ini disebabkan kurang tepatnya strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan guru tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaannya.

Salah satu kegiatan atau strategi yang dapat digunakan adalah menerapkan strategi *King and Queen*. Pada strategi ini, kelas akan diubah menjadi suatu kerajaan yang dipimpin oleh raja dan ratu menulis puisi. Setiap siswa berhak menjadi raja dan ratu berdasarkan perolehan bintang dan dilengkapi dengan pelayan kerajaan. Alasan penggunaan Strategi *King and Queen* adalah karena dapat meningkatkan keaktifan siswa, perhatian siswa, dan tanggung jawab siswa tersebut dalam pembelajaran yang akhirnya mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan di kelas.

Hasil temuan serta uraian penjelasan sebelumnya, yaitu menunjukkan rendahnya kemampuan menulis puisi siswa dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah, alasannya karena guru kurang tepat memilih strategi yang sesuai dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Jika hal ini dibiarkan secara terus-menerus, nanti akan berdampak negatif bagi siswa dan berdampak pada rendahnya kuantitas dan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah. Oleh karena itu, peneliti merancang upaya untuk mengatasi hal tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penelitian “Penerapan Strategi King and Queen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X MA Bukit Hidayah Malino”.

Dengan menggunakan strategi *King and Queen* dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, sebagaimana karakteristik siswa sekolah sangat tertarik terhadap sesuatu hal yang diamati, didengar, dan dialami secara langsung, karena dapat menimbulkan kesan bermakna dalam diri siswa itu sendiri.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*) yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang dengan sengaja dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkan masalah dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Bukit Hidayah Malino, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X pada semester 2 (genap) tahun pelajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa 16 orang, yang terdiri dari 5 siswa laki laki dan 11 siswa perempuan.

Berdasarkan permasalahan dalam rumusan masalah, maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Proses, yaitu kegiatan dengan melihat siswa selama proses pembelajaran seperti kehadiran siswa, aktif bertanya, dan menuliskan puisi yang diberikan oleh guru.
2. Hasil, yaitu kegiatan dengan melihat hasil peningkatan menulis puisi siswa setelah kegiatan tindakan dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Ke-empat kegiatan tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan secara berkelanjutan dan berulang.

Pada pertemuan ke-dua siswa yang berperan sebagai raja dan ratu menulis puisi dan telah duduk pada tempat masing-masing. Raja dan ratu berhak menentukan tempat duduk rakyatnya. Selanjutnya dilakukan pembelajaran seperti biasa dengan menggunakan bintang. Di akhir pembelajaran perolehan bintang akan dihitung.

Perencanaan Tindakan Siklus II. Perencanaan tindakan pada siklus II berdasarkan perencanaan siklus I yang sudah direvisi. Perencanaan siklus II untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siklus I. Raja dan Ratu menulis puisi telah duduk pada tempatnya masing-masing.

Pelaksanaan Tindakan. Tindakan ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan. Namun, tindakan ini tidak harus dikendalikan oleh rencana suatu tindakan tersebut. Pada tahap ini seorang guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Observasi dan Pengamatan. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan kepada siswa. Pada waktu observasi dilakukan, peneliti mengamati tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa, pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan menerapkan strategi *King and Queen* serta situasi kelas.

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk menganalisis apa yang telah terjadi atau tidak terjadi. Hasil yang diperoleh berupa data tentang kemampuan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi. Kemampuan belajar siswa meliputi :

- 1) Jumlah siswa yang mau memperhatikan penjelasan guru,
- 2) Jumlah siswa yang aktif bertanya pada materi belum jelas, menjawab pertanyaan guru serta mengungkapkan gagasan,
- 3) Jumlah siswa yang bertanggung jawab untuk menulis puisi.

Evaluasi dilakukan untuk penemuan bukti-bukti dari peningkatan hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi yang terjadi setelah dilaksanakan seluruh rangkaian perencanaan penelitian.

Adapun instrumen penelitian data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Analisis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang telah dikumpulkan melalui tes akhir selama tahapan-tahapan (siklus) yang telah dilewati. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka (Sulistyo-Basuki, 2006:78). Analisis kuantitatif dalam suatu penelitian dapat didekati dari dua sudut pendekatan, yaitu analisis kuantitatif secara deskriptif, dan analisis kuantitatif secara inferensial. Masing-masing pendekatan ini melibatkan pemakaian dua jenis statistik yang berbeda. Yang pertama menggunakan statistik deskriptif dan yang kedua menggunakan statistik inferensial. Kedua jenis statistik ini memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam hal teknik analisis maupun tujuan yang akan dihasilkannya dari analisisnya itu (Sudijono:1987:4).

**Tabel 1. Kriteria Pemberian Bintang**

No	Kegiatan siswa	Jumlah Bintang	Skor
1	Siswa mampu menentukan ide yang Orisinal	2	20
2	Siswa mampu menggunakan bahasa yang Kreatif	2	20
3	Siswa mampu menggunakan keindahan aspek bunyi	3	30
4	Siswa mampu mengumpulkan pekerjaannya dalam waktu yang tepat	1	20
5	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari teman dan guru	1	20
6	Siswa mampu memberikan pesan dalam Puisinya	2	20

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini terdiri dari indikator proses dan hasil dalam penggunaan strategi *King and Queen* meningkatkan kreativitas Siswa memahami tentang puisi.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *King and Queen* menjadi salah satu alternatif solusi yang tepat untuk meningkatkan kreativitas Siswa memahami puisi di kelas X MA Bukit Hidayah Malino. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kreativitas Siswa dalam memahami materi adalah sesuai dengan kriteria keberhasilan.

Ukuran dari indikator peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi siswa adalah hasil lembar observasi siswa dan hasil tes siklus I dan siklus II. Selain itu dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Adapun nilai KKM kelas X Semester 2 yaitu 70. Jadi siswa dikatakan telah mencapai ketuntasan individual jika sekurang-kurangnya memperoleh nilai 70.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus pembahasan adalah aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui strategi *King and Queen* di kelas X MA Bukit Hidayah Malino. Pembahasannya didasarkan teori yang berkaitan dengan pengimplementasian strategi *King and Queen* untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi yang terdiri atas (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) hasil pembelajaran dan (4) Refleksi.

### 1. Perencanaan Pembelajaran Menulis puisi Melalui Strategi *King and Queen*

Pada perencanaan pembelajaran menulis puisi melalui strategi *King and Queen* siklus I guru dan peneliti secara kolaboratif membuat rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, membuat lembar observasi guru dan siswa, serta membuat rubrik penilaian. Keempat perencanaan ini menjadi salah satu konsep yang saling berhubungan, hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah (2003:26) menyatakan bahwa teori merupakan seperangkat preposisi yang didalamnya memuat tentang ide, konsep, prosedur dan prinsip yang terdiri dari satu atau lebih variable yang saling berhubungan satu sama lainnya dan dapat dipelajari, dianalisis dan diuji serta dibuktikan kebenarannya dan teori belajar adalah sebuah konsep yang abstrak yang membantu peserta didik untuk belajar.

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Strategi *King and Queen*

#### a. Tahap Pra Menulis Puisi

Pada siklus pertama, guru memulai pelajaran, menyampaikan langkah- langkah kegiatan belajar mengajar. Kemudian dilanjutkan dengan memberi sedikit penjelasan tentang puisi. Pada siklus kedua, guru mulai merefleksi pengajaran pada siklus pertama, yaitu guru memulai pelajaran dengan membangkitkan pemahaman siswa melalui tindakan apresepsi, hal ini sejalan dengan pendapat Munif Chatib yang menyatakan bahwa apresepsi yang dilakukan di awal proses pembelajaran membuat otak anak siap untuk belajar. Apresepsi yang tepat membuat siswa merasa relaks dan senang yang ditandai dengan wajah yang ceria, tersenyum, bahkan tertawa.

#### b. Tahap Saat Menulis Puisi

Pada siklus pertama, guru hanya membimbing siswa dan menugasi siswa menulis puisi. Sedangkan pada siklus II, guru merefleksi kesalahan pada siklus I, yaitu guru membimbing siswa dalam menulis puisi dengan menyampaikan langkah-langkah strategi *King and Queen*, memodelkan langkah- langkah menulis puisi dengan strategi *King and Queen*, membimbing siswa menulis puisi melalui strategi *King and Queen*, menugasi siswa menulis puisi, pada siklus II terlaksana dengan baik.

Menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan terperinci, dan Menyampaikan langkah-langkah menulis puisi melalui strategi *King and Queen*, W. James Popham dan Eva L. Baker (2005) menegaskan bahwa seorang guru profesional harus merumuskan tujuan

pembelajarannya dalam bentuk perilaku siswa yang dapat diukur yaitu menunjukkan apa yang dapat dilakukan oleh siswa tersebut sesudah mengikuti pelajaran.

Membimbing siswa menulis puisi dengan strategi yang ditentukan, hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2011: 144-146) bahwa peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Menentukan ide merupakan salah satu aspek yang dinilai saat menulis puisi, ini sejalan dengan pendapat Wardoyo (2001:73-76) bahwa salah satu langkah menulis puisi adalah mencari ide, dan menggunakan bahasa yang kreatif.

**Tabel 4.1 Tabel Hasil Belajar Siswa**

Nomor	Nama	Nilai
1	01	75
2	02	75
3	03	65
4	04	60
5	05	60
6	06	50
7	07	70
8	08	70
9	09	70
10	10	60
11	11	70
12	12	55
13	13	60
14	14	70
15	15	70
16	16	70

Data diatas menunjukkan bahwa hanya 56% atau 9 siswa yang mencapai nilai KKM (70).

#### c. Pada Tahap Pasca Menulis Puisi

Pada siklus I menulis puisi guru memberikan penilaian terhadap penulisan puisi siswa. Dalam kegiatan ini guru belum menyampaikan koreksi hasil menulis puisi siswa secara keseluruhan. Akibatnya siswa tidak mengetahui hasil belajar mereka, kesalahan, dan kesempatan memperbaikinya.

Evaluasi atau penilaian dalam hal berdasarkan rubrik penilaian yang dikolaborasikan dengan pemberian bintang, pemberian bintang merupakan hadiah atau *reward* pada siswa yang hasil menulis puisinya baik. Pemberian bintang juga membuat siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.

Hadiah dianggap penting karena menurut Tohardi (2002:317). Penghargaan didefinisikan sebagai ganjaran yang diberikan untuk memotivasi para karyawan agar produktivitasnya tinggi. Saat siswa termotivasi maka terjadi stimulus dan respon, menurut Thorndike bahwa Stimulus adalah rangsangan, contohnya seperti pikiran dan perasaan.

### 1. Hasil Observasi Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Strategi *King and Queen*

Berdasarkan uraian pembahasan dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menulis puisi strategi *King and Queen* bermanfaat bagi praktisi khususnya dalam pembelajaran bahasa dan apresiasi puisi. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pembelajaran, menulis puisi dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, yaitu menulis, berbicara, dan membaca.
- b. Dalam peningkatan pembelajaran menulis puisi, peran guru tidak hanya sebagai pemindah pengetahuan dan pengalaman anak. Guru mesti bertindak sebagai model, fasilitator, pembelajar, pengajar, dan peneliti (Aminuddin, 2000).
- c. Meningkatkan pelaksanaan menulis puisi, melalui kegiatan menulis, memahami, menghayati, dan membaca puisi. Aktivitas diskusi, mempengaruhi kemampuan menulis puisi dan efektif untuk memupuk rasa percaya diri, sikap berani, dan cermat.

Dengan meningkatkan pembelajaran menulis strategi *King and Queen* secara otomatis guru melakukan penilaian proses dan hasil yang dampaknya sangat besar bagi guru untuk mengetahui kesulitan siswa saat proses belajar dan perkembangan belajar siswa.

Berdasarkan peningkatan penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui strategi *King and Queen* meningkat terhadap pembelajaran bahasa dan sastra, khususnya di sekolah menengah atas peningkatan tersebut tergambar dalam peningkatan aktivitas siswa berprestasi menulis puisi, aktivitas guru melaksanakan pembelajaran membaca puisi, dan sumbangan bagi peningkatan dan pengembangan pembelajaran bahasa.

**Tabel 4.2 Tabel Hasil Belajar Siswa**

Nomor	Nama	Nilai
1	01	90
2	02	85
3	03	80
4	04	70
5	05	70
6	06	55
7	07	75
8	08	70
9	09	75
10	10	75
11	11	75
12	12	95
13	13	60
14	14	70
15	15	75
16	16	75

Data di atas menunjukkan bahwa 85% atau 14 siswa telah mendapat nilai

KKM (70).

## 2. Refleksi Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Strategi *King and Queen*

Hasil refleksi siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan yaitu tahap pra menulis guru telah melibatkan pemahaman siswa dengan melakukan tindakan apresepri, mengkondisikan kelas dengan baik, telah menggunakan variasi pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah menulis puisi berdasarkan strategi *King and Queen*. Kemudian pada tahap saat menulis puisi siswa telah dilibatkan secara tepat, aktif dalam kegiatan menulis, menulis puisi berdasarkan langkah-langkah strategi *King and Queen* serta termotivasi untuk membuat puisi yang orisinal, kreatif, indah dan bermakna, merevisi hasil menulis puisi berdasarkan petunjuk guru. Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran menulis puisi melalui strategi *King and Queen* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui strategi *King and Queen* sudah memenuhi target yang diharapkan. Hal ini tampak pencapaian yang meningkat, sehingga tidak perlu dirancang pembelajaran pada siklus berikutnya.

## SIMPULAN

Penggunaan strategi king and queen dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa kelas X Ma Bukit Hidayah Malino. Hal ini tampak pada siklus I hanya 9 siswa atau 56% yang mencapai KKM. Sedangkan pada siklus ke II meningkat dengan ketuntasan belajar kelas 85% atau 14 siswa yang dapat menulis puisi dengan baik. Kepada peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian yang serupa dengan menerapkan strategi *King and Queen* di bidang apresiasi sastra prosa dan drama. Penggunaan strategi *King and Queen* menulis puisi ini masih belum maksimal dan ada kekurangannya, sehingga perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran di sekolah dimasa mendatang dapat berjalan lebih baik tanpa hambatan dan lebih bermutu sehingga dihasilkan lulusan yang dapat bersaing.

## DAFTAR PUSTAKA

- A,M, Sadirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Press.
- Aminuddin. (2000). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Pt. Sinar Baru
- Anas, Sudijono. (1987). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian; Suatu Kajian Praktik*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
- Anwar, Prabu Mangkunegara. (2000). *Menajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ali, Muhammad. (2006). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Imani Balai Pustaka.
- Badrun, Ahmad. (1983). *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bilson, Simamora. (2004). *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Utama
- Hafid. (2003). *Pengefektifan Pembelajaran Apresiasi Cerita Fiksi Melalui Implementasi Strategi Aktivitas Terbimbing Siswa kelas VII Sekolah Lanjutan Negeri Summersari IV Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan: Universitas Negeri Malang.
- Hasibuan. (2005). *Menajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- James, Popham & Eva L Baker. (2005). *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khaerunnisyah. (2015). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Menulis Semiterpimpin pada Siswa Kelas VII SMP Gunung Sari Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kurniawan, Agung Budi & Saptanto Hari Wibawa. (2014). *Pelatihan Pengajaran Micro Teaching*. Surakarta: Oase Pustaka
- Mahmudi. (2005). *Menajemen Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

- Maryanto, Joni. (2013). *Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model picture and picture dengan mediagambar pada siswa kelas V SDN Gunungpati 01 Semarang. Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Maolani, Rukaesih A. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Munirah. (2015). *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muchison, dkk. (1993). *Pendidikan Bahasa dan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nurkencana. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurgiantoro, Burhan. (2010). *Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Roestiyah Nk. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

